



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Dalam perancangan buku informasi ini didasari oleh beberapa gabungan metode pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang dijelaskan menurut teori Sandjaja & Heriyanto dalam buku yang berjudul Panduan Penelitian (2011) yaitu, Observasi, Wawancara, dan Kuesioner (hlm. 147-153). Penulis melakukan proses pengumpulan data kualitatif dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada target perancangan, penulis juga melakukan metode kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner berupa google form kepada masyarakat untuk melengkapi data yang dibutuhkan penulis dalam perancangan tugas akhir.

3.1.1. Wawancara

Menurut Sandjaja & Heriyanto (2011) wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan dan pendapat tentang suatu masalah. Wawancara sendiri di bagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya sudah disusun. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pertanyaan yang ditanyakan secara spontan (hlm. 147). Penulis melakukan menggunakan metode tersebut untuk menanyakan pertanyaan yang lebih mendalam terkait topik perancangan guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

Wawancara dilakukan oleh penulis kepada kepada professor dan pakar penelitian jamblang, team peneliti sekaligus dokter herbal, serta editor buku.

3.1.1.1. Wawancara Professor Pakar Penelitian Jamblang

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Prof. Dr. Muhammad Hanafi sebagai pakar penelitian di bidang kimia. Wawancara ini berlangsung pada tanggal 4 Maret 2018 di LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) Gedung Kimia, Tangerang Selatan, Serpong pada pukul 11.00 – 12.30 WIB. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi serta mengetahui mengapa dilakukan penelitian alternatif pengobatan untuk penyakit diabetes secara herbal melalui tumbuhan jamblang.

3.1.1.2. Proses Wawancara

Dalam proses wawancara yang dilakukan penulis dengan Prof, Dr, Muhammad Hanafi, beliau mengatakan bahwa penelitian terhadap tumbuhan jamblang ini dilakukan untuk menemukan potensi obat herbal dan merupakan pengembangan obat untuk penyakit degeneratif seperti diabetes. Faktor utama yang memicu peneltitian terhadap alternatif pengobatan secara herbal dan alamiah adalah karena obat generik terbilang kurang efektif dan tidak dipastikan dapat menyembuhkan diabetes, obat generik yang diberikan dokter terhadap pasien diabetes pada umumnya hanyalah sebuah obat yang berfungsi untuk menurunkan kadar gula darah, dimana di kemudian hari dan sewaktu – waktu gula darah dapat kembali memuncak naik. Melakukan Olahraga dan pola makan yang teratur

tentunya lebih efektif dibandingkan dengan mengonsumsi obat generik, namun jika penderitanya malas, alternatif yang dilakukan pasien pada diabetes tipe II adalah mengonsumsi obat generik tersebut untuk menurunkan gula darahnya. Beliau mengatakan bahwa dulu sekali, tumbuhan jambang sering digunakan sebagai obat tradisional dan herbal bahkan di Indonesia, buah dari tumbuhan jambang diketahui memiliki berbagai macam khasiat untuk mengobati berbagai macam penyakit yang sering digunakan oleh orang-orang terdahulu untuk mengobati sariawan, diare, selulit, penyakit maag, nyeri lambung, namun masyarakat Indonesia masih ragu dengan kabar yang simpang siur jika belum ada dilakukannya penelitian terhadap tumbuhan jambang. Beliau menganggap jambang berpotensi memiliki banyak khasiat dan dapat menyembuhkan diabetes sehingga setelah diteliti ternyata khasiat dari buah dan tumbuhan jambang berpotensi dan mampu mengobati berbagai penyakit kronis seperti mengobati diabetes dan menjadi senyawa anti kanker. Beliau mengatakan data penelitian jambang bersifat sudah paten, namun belum adanya media yang digunakan untuk menyebarkan informasi berupa buku, sehingga jika bisa beliau meminta dibuatkan buku informasi tentang khasiat tumbuhan jambang, karena selain alamiah dan tidak memiliki efek samping, melakukan alternatif pengobatan secara herbal melalui tumbuhan jambang dapat membantu Indonesia mengurangi impor obat untuk diabetes dari luar negeri dimana sebenarnya Indonesia sering kali kehabisan obat generik untuk penderita diabetes di Indonesia.



Gambar 3.1. Wawancara Dengan Prof. Dr. Muhammad Hanafi

3.1.1.3. Kesimpulan Wawancara

Hasil kesimpulan yang didapatkan penulis setelah melakukan wawancara dengan Prof. Dr. Muhammad Hanafi seputar mengapa dilakukan penelitian alternatif pengobatan melalui tanaman jamblang yaitu, karena sejak dulu tumbuhan jamblang sudah berpotensi mengobati diabetes dan berbagai penyakit namun data dan faktanya masih belum jelas, selain itu faktor utama yang memicu penelitian ini adalah karna Indonesia yang diprediksikan oleh WHO bahwa pada tahun 2035 jumlah pasien penderita diabetes di Indonesia akan melonjak sebesar 55% dimana sekarang Indonesia telah menduduki posisi ke 7 negara terbesar penderita diabetes dengan total 10 juta orang yang terdiagnosa dan akan menempati urutan ke 5 negara pada tahun 2035 jika tidak ditemukan pengobatan alternatifnya, sehingga dilakukannya penelitian melalui obat herbal melalui jamblang.

3.1.1.4. Wawancara Pakar Kepala Penelitian Jamblang

Penulis melakukan wawancara dengan ibu Dr. Rizna Triana Dewi, Ph.D sebagai pakar kepala penelitian di bidang kimia. Wawancara ini berlangsung pada tanggal 4 Maret 2018 di LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) Lab. Gedung Kimia, Tangerang Selatan, Serpong pada pukul 13.00 – 14.30 WIB. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dan potensi dari jamblang, bagian tumbuhan jamblang yang bermanfaat, proses pembuatan rebusan herbal jamblang untuk dijadikan obat alternatif untuk mengobati diabetes.

3.1.1.5. Proses Wawancara

Dalam proses wawancara yang dilakukan penulis dengan Dr. Rizna Triana Dewi, Ph.D , beliau mengatakan bahwa tumbuhan jamblang terutama pada bagian daunnya diteliti dan ditujukan khusus untuk pencarian alternatif pengobatan diabetes, namun dalam penelitiannya ditemukan manfaat lain yang terkandung dalam tumbuhan jamblang yang terdapat pada kulit kayu, daun dan buahnya. Dalam daun, kulit, dan buah jamblang ditemukan kandungan zat jambosin yang berfungsi menghambat gula, flavonid dan antioksidan yang berfungsi menghambat dan mengkarantina sel radikal bebas yang menyebabkan kanker didalam tubuh, serta ditemukannya gizi seperti: garam, gula, kalsium, protein, mineral, vitamin C untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Kandungan jambosin, Alkaloid dan glikosida yang terdapat pada tumbuhan jamblang terbukti mampu

memecah gula menjadi energi sehingga membuat kadar gula darah menjadi stabil dan mencegah diabetes. Jamblang setelah diteliti ternyata juga mempunyai manfaat sebagai obat bagi kesehatan yaitu sebagai anti diabetes, anti kanker, menjaga kesehatan jantung, meningkatkan kekebalan tubuh, mengobati asma, diare, dan sariawan.



Gambar 3.2. Wawancara Dengan Dr. Rizna Triana Dewi, Ph.D

Beliau mengatakan pengolahan tumbuhan jamblang sebagai obat herbal untuk diabetes sangatlah mudah, untuk bagian buahnya dalam kondisi segar dapat dikonsumsi secara langsung menggunakan tambahan sedikit garam atau gula untuk penambah rasa jika di inginkan, rasa dari buahnya akan beragam, mulai dari sepat, sedikit pahit dan manis. Untuk bagian kulit dan daun dapat dijadikan rebusan herbal atau dijadikan ekstrak yang dikemas didalam kapsul, caranya yaitu dengan menyiapkan sebanyak 60 gram kulit kayu atau daun jamblang lalu di cuci hingga bersih, selanjutnya

rebus dengan menggunakan 3 gelas air dan biarkan air rebusan tersisa sekitar 1/5 gelas, lalu minum air rebusan tersebut sebanyak dua kali dalam sehari selama 1 minggu secara rutin agar hasil lebih maksimal. Sedangkan proses pembuatan kapsul herbal daun jamblang diproses melalui proses kimia yang mungkin nantinya dapat di produksi secara masal.

3.1.1.6. Kesimpulan Wawancara

Hasil kesimpulan yang didapatkan penulis setelah melakukan wawancara dengan Dr. Rizna Triana Dewi, Ph.D seputar manfaat tumbuhan jamblang dan cara pengolahannya yaitu, ternyata tumbuhan jamblang memiliki banyak khasiat, selain memiliki kandungan yang dapat mengobati diabetes, jamblang juga memiliki banyak sekali manfaat untuk kesehatan tubuh. Pada bagian buahnya terkandung banyak vitamin C, mineral, dan antioksidan yang tinggi sebagai anti radikal bebas penyebab kanker.

Dalam proses pengolahannya menjadi rebusan obat, daun, buah, dan kulit kayunya dapat di aplikasikan dan di olah dengan mudah untuk menjadi obat untuk diabetes dan berbagai penyakit seperti asma, diare, sariawan dan mencegah penyebaran kanker didalam tubuh serta menghancurkannya.

3.1.1.7. Wawancara Dokter Hewan dan Herbal

Penulis melakukan wawancara dengan ibu drh. Dewijanti Indah sebagai pakar penelitian uji tes khasiat jamblang terhadap hewan yang kebetulan merupakan seseorang yang sangat mengerti di bidang herbal dan sudah lama berkerja bersama partnernya Yuni Anggraeni, S Farm., Msi yang

terjun ke dunia farmasi dan science di bidang herbal. Wawancara ini berlangsung pada tanggal 4 Maret 2018 di LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) Gedung Kimia, Tangerang Selatan, Serpong pada pukul 15.00 – 15.30 WIB. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui informasi hasil yang didapatkan setelah melakukan uji coba tumbuhan jamblang terhadap hewan.

3.1.1.8. Proses Wawancara

Dalam proses wawancara yang dilakukan penulis dengan drh. Dewijanti Indah selaku peneliti yang melakukan uji ekstrak jamblang terhadap hewan, beliau mengatakan bahwa tumbuhan jamblang telah di ekstrak pada bagian daun dan kulit buahnya yang melalui proses uji *in vitro* and *in vivo* dimana merupakan uji khasiat dan uji toksidasi racun terhadap hewan mencit (tikus). Awal mulanya hewan tersebut di suntik / diberikan penyakit diabetes, yang diteliti selama kurang lebih 90 hari. Hewan yang telah disuntikan penyakit diabetes tersebut, hari demi hari secara berangsur di berikan makanan yang sudah dicampur dengan ekstrak daun dan kulit kayu / batang tumbuhan jamblang, berbentuk padat sebagai makanan dan berbentuk cairan (rebusan) berupa minum untuk hewan. Agar hewan tersebut mau mengonsumsinya, maka olahan obat dicampur dengan zat wewangian yang menggugah nafsu makan hewan. Berdasarkan uji sub kronis tersebut selama 90 hari, dalam 10 hari pertama ekstrak herbal terbukti dapat menghambat naiknya kadar gula dalam darah, dan menetralkan kadar gula darah dalam 90 hari ke depan berdasarkan proses

pengamatan dampak terhadap hati hewan, yang jika di aplikasikan kepada manusia batas aman dosisnya adalah 6,2 mg/kg berat badan manusia sampai 88,67 mg/kg berat badan manusia dengan jangka waktu paling lama 90 hari berturut – turut. Ekstrak dan rebusan tumbuhan jamblang setelah melalui proses *in vivo* dan *in vitro* dinyatakan aman untuk dikonsumsi, tidak beracun dan hampir tidak memiliki efek samping, sehingga tumbuhan jamblang memenuhi persyaratan standarisasi untuk dijadikan alternatif obat herbal.



Gambar 3.3. Wawancara Dengan drh. Dewijanti Indah

3.1.1.9. Kesimpulan Wawancara

Hasil kesimpulan yang didapatkan penulis setelah melakukan wawancara dengan drh. Dewijanti Indah seputar hasil uji terhadap hewan yang didapatkan yaitu, tumbuhan jamblang dinyatakan aman dikonsumsi dan tidak beracun. Khasiat dari tumbuhan jamblang terbukti mampu mengobati

diabetes dengan menghambat serta menurunkan kadar gula darah yang tinggi dan menetralkannya, tumbuhan jambang di nyatakan terstandarisasi atau dianggap telah lolos sebagai obat herbal yang tersandarisasi dan aman untuk di konsumsi setelah melalui uji tes terhadap hewan.

3.1.1.10. Wawancara Editor Buku

Penulis melakukan wawancara dengan bu Retno sebagai editor in chief Elex Media Komputindo. Wawancara ini berlangsung pada tanggal 15 Maret 2018 di kediaman Bu Retno di daerah Kelapa Dua pada pukul 19.00 – 20.30 WIB. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui teknik yang diperlukan dalam pembuatan buku seperti jenis kertas, ukuran buku, penggunaan foto atau ilustrasi, dan referensi visual dalam pembuatan buku yang akan di rancang oleh penulis.

3.1.1.11. Proses Wawancara

Dalam hasil wawancara dengan Ibu Retno, penulis mendapatkan informasi bahwa dalam pembuatan buku, hal pertama yang harus dipersiapkan adalah data dan susunan konten yang akan disajikan dalam sebuah buku. Setelah semua data dan konten telah di proses dalam bentuk layout, maka cover dan judul buku dapat ditentukan. Judul sebuah buku seharusnya tidak bersifat formal walaupun konten yang dibahas bersifat formal atau sangat khusus. Namun bukan berarti pemilihan font pada sebuah judul buku bersifat bebas. Hal terpenting dalam penyusunan buku adalah memperhatikan penggunaan EYD dan penggalan kata yang benar. Dalam

pembuatan sebuah buku, ukuran standar dari sebuah buku adalah 19x23 cm dengan ketebalan minimal 64 halaman jika untuk di produksi, jika untuk tugas akhir 48 halaman sudah cukup untuk di anggap sebuah buku. Menurut Ibu Retno, untuk buku yang membahas tentang obat–obatan herbal untuk penyakit dengan penggunaan fotografi sebaiknya berukuran sedikit lebih besar dari ukuran standar yaitu 19x24 cm. Ukuran tersebut lebih cocok karena dalam buku obat herbal perlu menampilkan foto yang cukup besar untuk menjadi hirarki agar pembaca dapat melihat secara jelas bentuk tumbuhan dan bagian yang ada. Selain itu, layout dalam buku tentang tanaman herbal ini sebaiknya memberikan foto yang menjadi hirarki dengan lebih sedikit teks dalam setiap halamannya. Bentuk buku yang dirasa cocok dengan topik ini adalah sedikit melebar (landscape) karena terdapat beberapa foto yang harus menggambarkan tumbuhan atau bagian dari tumbuhan yang sifatnya lebar. Dalam perancangan buku ini, Ibu Retno memberikan beberapa masukan untuk konten buku seperti pembahasan mengenai sejarah tumbuhan jamblang, manfaat tumbuhan jamblang, bagian mana dari jamblang yang berfungsi sebagai obat, konten media tata cara pengolahannya untuk dijadikan obat, dan jenis penyakit apa saja yang dapat di aplikasikan dengan bagian tumbuhan tersebut. Ibu Retno mengatakan informasi ini akan sangat menarik jika dijadikan sebuah buku informasi bergambar, dimana di pasaran dan toko buku belum ada buku yang memiliki konten dan penjelasan seperti ini.



Gambar 3.4. Wawancara Dengan Ibu Retno

3.1.1.12. Kesimpulan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa dalam perancangan buku tentang potensi tumbuhan jambang sebagai alternatif obat herbal untuk mengobati diabetes sebaiknya berukuran besar atau setara dengan ukuran majalah. Pada bagian cover dari buku sebaiknya menggambarkan secara langsung dengan tema ramuan herbal berupa tanaman kering. Dalam buku ini juga sebaiknya memperbanyak foto dan boleh ditambahkan ilustrasi yang bersifat informatif dan pemberian teks yang sedikit. Selain itu, layout dalam bukunya, foto harus dilayout sedemikian rupa agar pembaca dapat melihat secara langsung foto mengenai tumbuhan tanpa terganggu oleh teks atau warna-warna pada kertas. Penggunaan EYD dan penggalan kata yang benar juga perlu diperhatikan dalam perancangan sebuah buku ini.

3.1.2. Observasi

Menurut Heriyanto & Sandjaja (2011) observasi merupakan pengamatan yang dilakukan pada sebuah penelitian untuk meresapi, mencermati, memaknai, dan mencatat (hlm. 143). Penulis melakukan pencarian data melalui observasi yang dilakukan pada Pusat Penelitian Kimia di LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) untuk mengetahui fakta dan informasi tentang seputar penelitian dan uji coba tumbuhan jamblang. Penulis mengunjungi LIPI dan ikut berperan dalam sebuah tour kelompok sains, mengunjungi lab – lab untuk mengetahui bagaimana cara mengetahui suatu kandungan dalam sebuah objek uji coba seperti tanaman, dan melihat serta mencari tahu tentang wujud tanaman jamblang yang telah disebarakan sebanyak 80 pohon di tangerang.



Gambar 3.5. Alat Check Zat



Gambar 3.6. Penanaman Jamblang

3.1.2.1. Kesimpulan Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, tumbuhan jamblang dapat diketahui kandungan yang terdapat didalamnya melalui proses scan pada sebuah mesin kimia, proses uji coba tumbuhan yang berpotensi untuk mengobati penyakit di tes melalui proses percobaan kepada hewan mencit atau tikus, dimana tikus disuntikan / diberi penyakit lalu diobati secara berangsur melalui makanan dan cairan yang dapat dilihat hasilnya melalui dampak yang terjadi pada hati hewan.

Penulis juga menemukan fakta bahwa LIPI sedang melakukan penanaman tumbuhan jamblang sebanyak 80 buah pohon di daerah tangerang agar memudahkan masyarakat yang mungkin membutuhkan dan mengetahui khasiat dari tumbuhan jamblang. Namun penulis menemukan masalah, yaitu masyarakat masih banyak yang belum mengetahui manfaat tumbuhan jamblang dapat digunakan sebagai obat herbal untuk penyakit

diabetes dikarenakan LIPI belum memiliki media informasi berupa buku yang di produksi untuk memberikan informasi.

3.1.3. Kuesioner

Menurut Heriyanto & Sandjaja (2011, hlm. 151) kuisisioner atau angket merupakan tehknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dan data dari responden. Kuisisioner dibagi menjadi tiga macam, yaitu kuisisioner terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Penulis menggunakan kuisisioner terstruktur untuk mendapatkan informasi dan data yang kredible. Penentuan jumlah sampel dari penelitian ini penulis menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \left(\frac{N}{1 + N \times (\epsilon)^2} \right)$$

$$n = \left(\frac{22.822.400}{1 + 22.822.400 \times (0.08)^2} \right)$$

$$n = 156.25 \text{ orang}$$

Penulis melakukan penyebaran kuisisioner kepada 157 orang responden secara online kepada umur 18 – 23 daerah Jakarta - Tangerang. Kuisisioner ini dilakukan untuk memperoleh data berupa pengetahuan masyarakat terhadap tumbuhan jambang dan mengenai diabetes.

3.1.3.1. Hasil Kuesioner

Penulis menyebarkan kuisisioner dengan data pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah anda mengetahui penyakit diabetes ?

Apakah Anda Mengetahui Tentang Penyakit Diabetes?

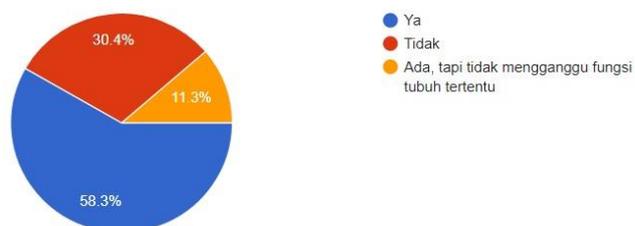


Gambar 3.7. Pertanyaan Kuesioner No.1

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh dari 157 responden, mayoritas masyarakat sebanyak 155 orang mengetahui penyakit diabetes, sedangkan sisanya sebanyak 2 orang tidak mengetahui.

2. Adakah kebarat yang terkena penyakit diabetes tipe II ?

Adakah Kerabat Atau Sodara Anda yang Terkena Serangan Diabetes tipe 2?

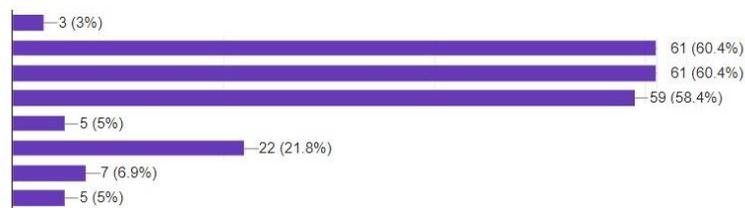


Gambar 3.8. Pertanyaan Kuesioner No.2

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh dari 157 responden, mayoritas masyarakat sebanyak 109 orang mengatakan ada, 35 orang menyatakan tidak ada, dan 13 orang menyatakan ada dan tidak mengalami komplikasi penyakit diabetes.

3. Bagaimana cara beliau menanganinya ?

Bagaimanakah Cara Beliau Menanganinya? (boleh pilih lebih dari satu)



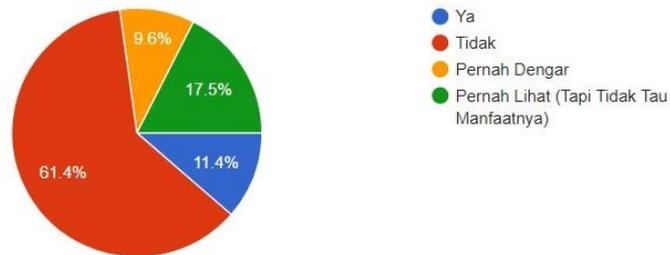
Gambar 3.9. Pertanyaan Kuesioner No.3

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh dari 157 responden, diambil dengan 3 kategori tertinggi mayoritas masyarakat sebanyak 61 orang melakukan konsultasi dengan dokter dan mengonsumsi obat generik, 59 orang menjalani pola hidup dan makan yang teratur, sedangkan 22 orang melakukan pengobatan secara herbal.

4. Apakah anda mengetahui tumbuhan jamblang?

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh dari 157 responden, sebanyak 13 orang mengetahui, 20 pernah melihat, 11 pernah mendengar dan 113 orang tidak mengetahui.

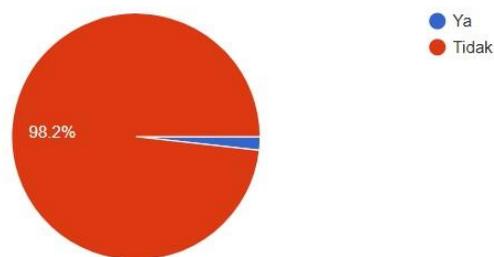
Apakah Anda Mengetahui Tumbuhan Jamblang (Duwet) ?



Gambar 3.10. Pertanyaan Kuesioner No.4

5. Apakah Anda Mengetahui Tumbuhan Jamblang Dapat Mengobati Diabetes, Memiliki Antioksidan Tinggi Sebagai Anti Kanker, Menyembuhkan Asma, Diare, Sariawan Dan Masih Banyak manfaat lainnya ?

Apakah Anda Mengetahui Tumbuhan Jamblang Dapat Menyembuhkan Diabetes, Memiliki Antioksidan Tinggi Sebagai Anti Kanker, Menyembuhkan Asma, Diare, Sariawan Dan Masih Banyak manfaat lainnya ?

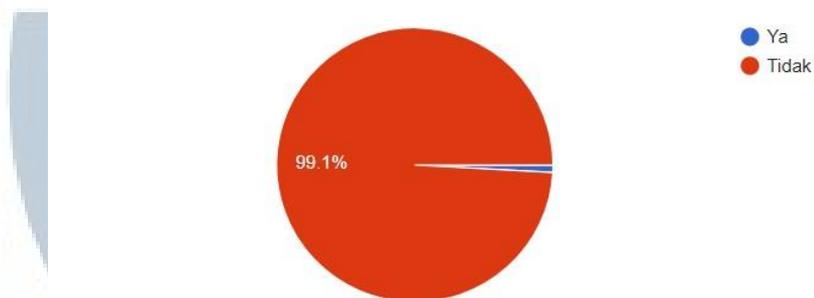


Gambar 3.11. Pertanyaan Kuesioner No.5

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh dari 157 responden, sebanyak 2 orang menjawab tahu, dan 155 orang menjawab tidak tahu.

6. Apakah Anda Mengetahui Tumbuhan Jamblang Dapat Dijadikan Alternatif Pengobatan Diabetes Secara Herbal?

Apakah Anda Mengetahui Tumbuhan Jamblang Dapat Dijadikan Alternative Pengobatan Diabetes Secara Herbal?



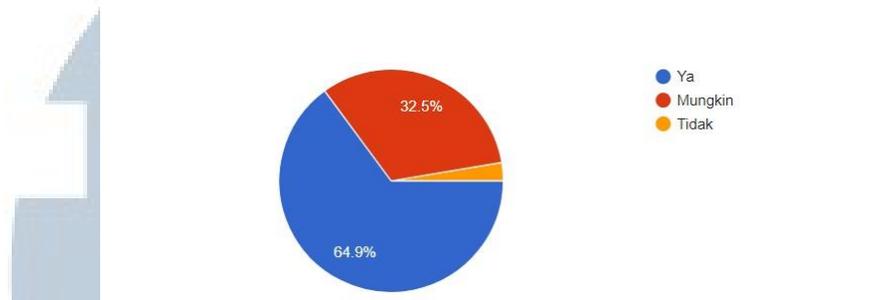
Gambar 3.12. Pertanyaan Kuesioner No.6

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh dari 157 responden, sebanyak 1 orang menjawab tahu, dan 156 orang menjawab tidak tahu.

7. Jika Terbukti Secara Ilmiah Tumbuhan Jamblang Mampu Mengobati Diabetes, Apakah Anda Ingin Mengetahui Informasi Tentang Tumbuhan Tersebut dan Cara Pengolahannya Hingga menjadi Obat Melalui Media Buku ?

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh dari 157 responden, sebanyak 37 orang menjawab mungkin, 3 orang menjawab tidak mau dan 117 orang menjawab ingin mengetahui melalui media buku.

Jika Terbukti Secara Ilmiah Tumbuhan Jamblang Mampu Mengobati Diabetes, Apakah Anda Ingin Mengetahui Informasi Tentang Tumbuhan Tersebut dan Cara Pengolahannya Hingga menjadi Obat Melalui Media Buku ?



Gambar 3.13. Pertanyaan Kuesioner No.7

3.1.3.2. Kesimpulan Kuesioner

Kesimpulan yang penulis dapatkan melalui analisis dari data kuesioner yang didapatkan dari 157 responden yaitu, sebanyak 155 – 156 orang dari 157 responden tidak mengetahui manfaat dan potensi tumbuhan jamblang yang dapat dijadikan alternatif pengobatan secara herbal untuk diabetes tipe II. Sebanyak 61 orang masih melakukan pengobatan dengan cara mengonsumsi obat generik dan menjaga pola hidup yang sehat. Dan 117 orang dari 157 ingin mengetahui informasi tumbuhan jamblang yang telah diteliti dan terbukti khasiatnya melalui media buku berupa informasi.

3.2. Metodologi Perancangan

Menurut Haslam (2006), dalam pembuatan sebuah buku diperlukan empat buah kategori pengembangan yang umum di dunia desain grafis yaitu dokumentasi, analisis, konsep, expression dan the design brief (hlm. 23-28).

3.2.1. Dokumentasi

Penulis melakukan riset mengenai fenomena yang terjadi pada masyarakat dan membaca artikel- artikel berita yang berhubungan dengan penelitian penulis. Fenomena yang penulis temukan banyak yang membicarakan potensi tumbuhan jamblang dapat mengobati diabetes secara herbal.

3.2.2. Analisis

Setelah menentukan rumusan masalah, penulis menggunakan beberapa metode penelitian untuk mendukung penelitian dan pembuatan karya melalui teori-teori yang telah didapatkan penulis.

3.2.3. Expression

Penulis mendapatkan solusi dari permasalahan ini dengan perancangan buku informasi potensi tumbuhan jamblang sebagai alternatif obat herbal untuk mengobati diabetes tipe II.

3.2.4. Konsep

Penulis akan membuat desain buku informasi mengenai potensi tumbuhan jamblang sebagai alternatif obat herbal untuk mengobati diabetes tipe II melalui proses brainstorming and mindmapping yang akan dilakukan.

3.2.5. The Design Brief

Komponen desain seperti fotografi, warna, layout dan finishing dalam visualisasi dapat menghasilkan desain yang baik. Desain akan dibuat sesuai dengan konsep perancangan buku dan kemudian dilakukan proses produksi cetak buku informasi.